

PENGEMBANGAN EKOSISTEM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BERKELANJUTAN UNTUK MENJAWAB TANTANGAN ERA DIGITAL DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Ahmad Yasir ¹

¹ Universitas Islam An Nur lampung
Email : ahvasalma91@gmail.com

Article history:

Received:

Jun 6, 2026

Revised:

Jun 9, 2026

Accepted:

Jun 15, 2026

Published:

Jun 24, 2026

Keywords:

Islamic Education
Management, Educational
Ecosystem, Digital
Transformation,
Sustainability, Islamic
School Governance.

Kata kunci:

Manajemen Pendidikan
Islam, Ekosistem
Pendidikan,
Transformasi Digital,
Keberlanjutan, Tata
Kelola Madrasah.

Abstract

The rapid development of digital technology and the growing demand for sustainable development have created significant challenges for Islamic educational institutions in maintaining educational quality, institutional relevance, and organizational sustainability. Responding to these challenges requires the development of a sustainable educational management ecosystem that integrates digital innovation, collaborative governance, and Islamic values. This study explores the development of a sustainable Islamic education management ecosystem at MA Wathoniyah Islamiyah Candipuro, South Lampung. A qualitative case study approach was employed, involving observations, in-depth interviews, and document analysis. Data were analyzed using the interactive model of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the development of a sustainable educational ecosystem is supported by transformational leadership, teacher capacity building, digital literacy enhancement, stakeholder collaboration, and the integration of Islamic values into institutional governance. The ecosystem has contributed to improving educational quality, strengthening organizational adaptability, expanding community participation, and enhancing institutional competitiveness. Furthermore, the integration of digital transformation with Islamic educational principles has enabled the madrasa to respond effectively to contemporary challenges while preserving its religious identity. These findings indicate that a sustainable Islamic education management ecosystem can serve as a strategic model for strengthening institutional resilience and promoting educational development in the digital era.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat serta meningkatnya tuntutan pembangunan berkelanjutan telah menghadirkan tantangan yang signifikan bagi lembaga pendidikan Islam dalam menjaga mutu pendidikan, relevansi kelembagaan, dan keberlanjutan organisasi. Menjawab tantangan tersebut memerlukan pengembangan ekosistem manajemen pendidikan yang mampu mengintegrasikan inovasi digital, tata kelola kolaboratif, dan nilai-nilai keislaman secara berkelanjutan. Penelitian ini mengkaji pengembangan ekosistem manajemen pendidikan Islam berkelanjutan di MA Wathoniyah Islamiyah Candipuro Lampung Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Data dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekosistem pendidikan berkelanjutan didukung oleh kepemimpinan transformasional, penguatan kompetensi guru, peningkatan literasi digital, kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam tata kelola kelembagaan. Ekosistem tersebut berkontribusi

terhadap peningkatan mutu pendidikan, penguatan kapasitas adaptif organisasi, perluasan partisipasi masyarakat, dan peningkatan daya saing madrasah. Selain itu, integrasi transformasi digital dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam memungkinkan madrasah menjawab tantangan kontemporer tanpa kehilangan identitas keislamannya. Temuan ini menunjukkan bahwa ekosistem manajemen pendidikan Islam berkelanjutan dapat menjadi model strategis dalam memperkuat ketahanan kelembagaan dan mendukung pengembangan pendidikan di era digital.

INTRODUCTION

Era digital telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat telah mengubah cara belajar, mengajar, mengelola lembaga pendidikan, serta membangun interaksi sosial di lingkungan pendidikan. Kehadiran teknologi digital memberikan peluang yang besar bagi peningkatan kualitas pendidikan melalui akses informasi yang lebih luas, pengembangan inovasi pembelajaran, dan efisiensi tata kelola kelembagaan. Namun demikian, transformasi digital juga menghadirkan berbagai tantangan baru berupa kesenjangan digital, degradasi nilai-nilai sosial dan spiritual, serta meningkatnya kompleksitas pengelolaan lembaga pendidikan. Dalam konteks tersebut, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi utama penyelenggaraan pendidikan (Selwyn, 2022).

Pendidikan Islam pada hakikatnya tidak hanya bertujuan menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga membentuk insan yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Konsep pendidikan Islam menempatkan manusia sebagai makhluk yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sekaligus menjaga nilai-nilai moral dan kemanusiaan. Akan tetapi, perkembangan era digital sering kali melahirkan berbagai tantangan yang dapat menggeser orientasi pendidikan ke arah yang lebih pragmatis dan materialistik. Fenomena penyalahgunaan teknologi, penyebaran informasi yang tidak terkendali, menurunnya etika komunikasi digital, dan rendahnya literasi digital menjadi persoalan yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan model pengelolaan pendidikan yang mampu mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan penguatan nilai-nilai keislaman secara berkelanjutan (Abdullah, 2022).

Pada saat yang sama, dunia pendidikan juga dihadapkan pada tuntutan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang menekankan pentingnya keseimbangan antara

aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya pada aspek pendidikan berkualitas, pengurangan kesenjangan, pembangunan komunitas berkelanjutan, dan aksi terhadap perubahan iklim. Dalam perspektif ini, lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberlanjutan. Tantangan tersebut menuntut adanya pengembangan ekosistem manajemen pendidikan yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada keberlanjutan (United Nations, 2023).

Konsep ekosistem manajemen pendidikan berkembang sebagai pendekatan yang memandang pendidikan sebagai suatu sistem yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain. Komponen tersebut meliputi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, serta perkembangan teknologi dan lingkungan sosial. Keberhasilan lembaga pendidikan tidak lagi ditentukan oleh faktor internal semata, tetapi juga oleh kemampuan membangun sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan. Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan menjadi sangat penting karena memungkinkan terciptanya kolaborasi yang mampu memperkuat mutu pendidikan sekaligus menjaga relevansi lembaga terhadap dinamika perubahan sosial yang terus berlangsung (Bush, 2020).

MA Wathoniyah Islamiyah Candipuro Lampung Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam pengembangan sumber daya manusia di wilayah pedesaan. Sebagai lembaga pendidikan yang berada di tengah masyarakat, madrasah ini tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan layanan pendidikan formal, tetapi juga memiliki fungsi sosial dalam membangun karakter, budaya keagamaan, dan pemberdayaan masyarakat. Perubahan sosial yang dipicu oleh perkembangan teknologi digital memberikan tantangan baru bagi madrasah dalam menjaga kualitas pendidikan dan relevansinya terhadap kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan ekosistem manajemen pendidikan yang berkelanjutan menjadi kebutuhan mendesak agar madrasah mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Realitas menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai kendala dalam mengelola transformasi digital. Keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kompetensi digital tenaga pendidik, keterbatasan sumber daya finansial, serta belum optimalnya dukungan stakeholder menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas

Volume 1, Nomor 1 2026

implementasi teknologi dalam pendidikan. Di sisi lain, tuntutan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang berkualitas semakin meningkat. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara harapan ideal terhadap pendidikan Islam yang adaptif dan inovatif dengan realitas pengelolaan lembaga pendidikan yang masih menghadapi berbagai keterbatasan. Situasi tersebut juga ditemukan pada berbagai madrasah di daerah, termasuk di Kabupaten Lampung Selatan yang tengah berupaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan berbasis teknologi dan keberlanjutan (Kementerian Agama RI, 2024).

Selain tantangan digitalisasi, lembaga pendidikan Islam juga menghadapi tantangan dalam membangun keberlanjutan kelembagaan. Keberlanjutan tidak hanya berkaitan dengan aspek finansial, tetapi juga menyangkut keberlanjutan mutu pendidikan, pengembangan sumber daya manusia, inovasi pembelajaran, serta kemampuan membangun kemitraan dengan berbagai pihak. Banyak lembaga pendidikan mengalami kesulitan dalam menjaga kesinambungan program-program pendidikan karena lemahnya sistem manajemen dan kurangnya kolaborasi dengan stakeholder. Padahal, keberhasilan pendidikan di era modern sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam membangun jaringan kerja sama yang luas dan berkelanjutan (Fullan, 2021).

Dalam konteks pendidikan Islam, keberlanjutan juga berkaitan erat dengan upaya menjaga nilai-nilai keislaman di tengah arus modernisasi. Madrasah dituntut mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik dan keterampilan digital, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat. Tantangan ini menjadi semakin kompleks ketika peserta didik hidup dalam lingkungan digital yang memungkinkan mereka mengakses berbagai informasi tanpa batas. Oleh karena itu, pengembangan ekosistem manajemen pendidikan Islam berkelanjutan harus mampu mengintegrasikan penguatan karakter, literasi digital, dan pengembangan kompetensi abad ke-21 secara seimbang (Hefner, 2019).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran dan tata kelola lembaga pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Selwyn (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan aksesibilitas pendidikan dan efisiensi manajemen sekolah. Sementara itu, penelitian Bush (2020) menegaskan pentingnya kepemimpinan pendidikan dalam membangun organisasi pembelajar yang adaptif terhadap perubahan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek teknologi dan manajemen secara umum tanpa mengkaji pengembangan ekosistem pendidikan Islam yang

berkelanjutan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Abdullah (2022) menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam menghadapi perubahan sosial akibat perkembangan teknologi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu mengembangkan pendekatan yang lebih inklusif dan kolaboratif untuk menjawab tantangan zaman. Namun demikian, penelitian tersebut belum secara spesifik membahas bagaimana ekosistem manajemen pendidikan Islam dibangun dan dikembangkan dalam konteks lembaga pendidikan menengah Islam di daerah pedesaan.

Kajian mengenai pembangunan berkelanjutan dalam pendidikan juga telah dilakukan oleh berbagai peneliti. Sterling (2020) menjelaskan bahwa keberlanjutan pendidikan memerlukan transformasi paradigma dari sistem pendidikan yang berorientasi pada transfer pengetahuan menjadi sistem yang berorientasi pada perubahan sosial dan keberlanjutan. Meskipun demikian, kajian yang menghubungkan konsep keberlanjutan dengan manajemen pendidikan Islam masih relatif terbatas, terutama yang berfokus pada pengembangan ekosistem kelembagaan berbasis nilai-nilai Islam.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menunjukkan bahwa kajian mengenai pengembangan ekosistem manajemen pendidikan Islam berkelanjutan masih belum banyak dilakukan. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek digitalisasi pendidikan, kepemimpinan pendidikan, atau pembangunan berkelanjutan secara terpisah. Belum banyak penelitian yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam satu kerangka konseptual yang utuh, khususnya pada konteks madrasah aliyah di wilayah pedesaan.

MA Wathoniyah Islamiyah Candipuro Lampung Selatan dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang menarik dalam menghadapi tantangan transformasi digital dan pembangunan berkelanjutan. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada di kawasan pedesaan, madrasah ini menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan lembaga pendidikan di perkotaan. Di sisi lain, madrasah memiliki potensi besar untuk mengembangkan model pengelolaan pendidikan yang mampu mengintegrasikan teknologi, nilai-nilai keislaman, dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Posisi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena berupaya mengembangkan konsep ekosistem manajemen pendidikan Islam berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada aspek tata kelola internal lembaga, tetapi juga pada hubungan antara madrasah, masyarakat, teknologi digital, dan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini
Volume 1, Nomor 1 2026

memandang bahwa keberhasilan lembaga pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh mutu akademik, tetapi juga oleh kemampuannya membangun kolaborasi dan keberlanjutan dalam menghadapi perubahan zaman.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengembangan model konseptual ekosistem manajemen pendidikan Islam berkelanjutan yang mengintegrasikan dimensi digitalisasi pendidikan, tata kelola kolaboratif, penguatan nilai-nilai keislaman, dan pembangunan berkelanjutan. Model ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam sekaligus menjadi rujukan praktis bagi pengelola madrasah dalam membangun sistem pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki signifikansi yang penting dalam mendukung transformasi pendidikan Islam di era digital serta memperkuat kontribusi lembaga pendidikan terhadap pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pengembangan ekosistem manajemen pendidikan Islam berkelanjutan dalam menghadapi tantangan era digital dan pembangunan berkelanjutan. Studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena secara komprehensif dalam konteks nyata yang terjadi di MA Wathoniyah Islamiyah Candipuro Lampung Selatan sebagai lokasi penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang utuh mengenai kebijakan, strategi, program, serta praktik pengelolaan pendidikan yang diterapkan oleh madrasah dalam membangun sistem pendidikan yang adaptif, kolaboratif, dan berkelanjutan (Yin, 2018).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, komite madrasah, dan tokoh masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan lembaga pendidikan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen kelembagaan seperti visi dan misi madrasah, program kerja, dokumen kurikulum, laporan kegiatan, profil madrasah, serta berbagai dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap pengembangan ekosistem manajemen pendidikan di madrasah (Creswell & Creswell, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan

dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung berbagai aktivitas pengelolaan pendidikan, pemanfaatan teknologi digital, budaya organisasi, serta interaksi antarwarga madrasah. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan, strategi, tantangan, dan peluang dalam pengembangan ekosistem manajemen pendidikan Islam berkelanjutan. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara melalui analisis berbagai dokumen resmi yang dimiliki oleh madrasah. Penggunaan ketiga teknik tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2023).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh temuan yang valid dan kredibel. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

FINDINGS AND DISCUSSION

Findings

A. Kondisi dan Karakteristik Ekosistem Manajemen Pendidikan Islam di MA Wathoniyah Islamiyah Candipuro Lampung Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MA Wathoniyah Islamiyah Candipuro Lampung Selatan merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki posisi strategis dalam pengembangan sumber daya manusia di wilayah pedesaan. Sebagai madrasah yang berada di tengah masyarakat agraris, lembaga ini tidak hanya menjalankan fungsi pendidikan formal, tetapi juga berperan sebagai pusat pembinaan keagamaan dan pengembangan sosial masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, madrasah menghadapi berbagai perubahan yang dipicu oleh perkembangan teknologi digital, perubahan karakteristik peserta didik, serta meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan. Perubahan tersebut menuntut madrasah untuk melakukan berbagai penyesuaian dalam sistem pengelolaan

Volume 1, Nomor 1 2026

kelembagaan agar mampu mempertahankan eksistensi dan daya saingnya. Meskipun berada di lingkungan pedesaan, madrasah menunjukkan komitmen yang kuat untuk mengembangkan sistem pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa meninggalkan identitas keislaman yang menjadi ciri khas lembaga.

Kondisi ekosistem pendidikan di madrasah menunjukkan adanya interaksi yang cukup kuat antara unsur internal dan eksternal lembaga. Unsur internal meliputi kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, kurikulum, serta budaya organisasi yang berkembang di lingkungan sekolah. Sementara itu, unsur eksternal terdiri atas orang tua, masyarakat, pemerintah, organisasi keagamaan, dan perkembangan teknologi digital yang memengaruhi proses pendidikan. Hubungan antara berbagai unsur tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh kemampuan madrasah membangun sinergi dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Interaksi yang harmonis antara berbagai komponen tersebut menjadi modal penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkelanjutan dan mampu menghadapi berbagai tantangan masa depan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pola belajar peserta didik. Sebagian besar peserta didik telah terbiasa menggunakan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk mencari informasi, berkomunikasi, maupun mengakses berbagai media pembelajaran. Kondisi ini memberikan peluang bagi madrasah untuk mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Namun demikian, perkembangan teknologi juga menimbulkan berbagai tantangan seperti rendahnya kemampuan literasi digital kritis, meningkatnya akses terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam, serta kecenderungan peserta didik untuk lebih bergantung pada teknologi. Oleh karena itu, madrasah memandang penting pengembangan ekosistem pendidikan yang mampu mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan penguatan karakter dan nilai-nilai keislaman.

Selain tantangan digitalisasi, penelitian menemukan bahwa keberlanjutan lembaga pendidikan menjadi isu penting yang mendapat perhatian dari pengelola madrasah. Keberlanjutan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mempertahankan operasional lembaga, tetapi juga mencakup kemampuan menjaga mutu pendidikan, mengembangkan sumber daya manusia, memperluas kemitraan, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Madrasah menyadari bahwa perubahan sosial yang berlangsung cepat menuntut adanya inovasi yang berkelanjutan dalam berbagai aspek pengelolaan pendidikan. Kesadaran tersebut

menjadi dasar bagi lahirnya berbagai program pengembangan kelembagaan yang berorientasi pada peningkatan mutu dan keberlanjutan pendidikan.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi yang berkembang di MA Wathoniyah Islamiyah Candipuro masih sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan dan tradisi sosial masyarakat setempat. Budaya tersebut menjadi kekuatan utama dalam menjaga identitas lembaga di tengah arus modernisasi dan digitalisasi. Nilai-nilai religius seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan penghormatan terhadap guru masih menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari warga madrasah. Kondisi ini menjadi modal sosial yang sangat berharga dalam pengembangan ekosistem manajemen pendidikan Islam berkelanjutan karena memberikan landasan moral yang kuat bagi seluruh proses perubahan dan inovasi yang dilakukan oleh lembaga.

B. Strategi Pengembangan Ekosistem Manajemen Pendidikan Islam Berkelanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama yang dilakukan madrasah dalam mengembangkan ekosistem pendidikan berkelanjutan adalah melalui penguatan kepemimpinan transformasional. Kepala madrasah berperan sebagai penggerak utama perubahan dengan membangun visi bersama mengenai pentingnya adaptasi terhadap era digital dan pembangunan berkelanjutan. Berbagai kebijakan yang diambil tidak hanya berfokus pada peningkatan mutu akademik, tetapi juga diarahkan pada penguatan kapasitas kelembagaan secara menyeluruh. Kepala madrasah mendorong terciptanya budaya inovasi, kolaborasi, dan pembelajaran berkelanjutan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Pendekatan kepemimpinan tersebut menciptakan suasana kerja yang lebih dinamis serta membuka ruang bagi munculnya berbagai gagasan baru dalam pengembangan pendidikan.

Strategi berikutnya adalah penguatan kompetensi guru sebagai aktor utama dalam proses pendidikan. Madrasah secara aktif mendorong guru untuk meningkatkan kemampuan profesional, pedagogik, dan literasi digital melalui berbagai pelatihan dan kegiatan pengembangan diri. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif. Upaya tersebut dilakukan agar proses pembelajaran mampu menyesuaikan dengan karakteristik generasi digital yang memiliki pola belajar berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Penguatan kapasitas guru menjadi salah satu faktor kunci dalam membangun sistem pendidikan yang mampu bertahan dan berkembang di tengah perubahan yang terus berlangsung.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pengembangan ekosistem pendidikan dilakukan melalui pemanfaatan teknologi digital dalam tata kelola kelembagaan. Madrasah

Volume 1, Nomor 1 2026

mulai mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam administrasi sekolah, komunikasi internal, pengelolaan data, serta layanan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi membantu meningkatkan efisiensi kerja dan mempercepat proses pengambilan keputusan. Selain itu, penggunaan media digital juga memperluas akses informasi bagi guru dan peserta didik sehingga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Langkah tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya diterapkan pada aspek pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian dari transformasi manajemen pendidikan secara menyeluruh.

Strategi lainnya adalah penguatan kemitraan dengan berbagai stakeholder pendidikan. Madrasah membangun kerja sama dengan pemerintah, perguruan tinggi, organisasi masyarakat, tokoh agama, dan orang tua peserta didik dalam mendukung berbagai program pengembangan pendidikan. Kolaborasi tersebut memungkinkan madrasah memperoleh dukungan sumber daya, pengetahuan, dan jaringan yang lebih luas. Kemitraan yang terbangun juga memperkuat posisi madrasah sebagai bagian dari sistem sosial yang lebih besar sehingga mampu berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat secara berkelanjutan.

Selain itu, penguatan budaya mutu dan nilai-nilai keislaman menjadi strategi penting dalam pengembangan ekosistem pendidikan. Madrasah berupaya memastikan bahwa seluruh inovasi dan transformasi yang dilakukan tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip pendidikan Islam. Nilai-nilai religius diintegrasikan ke dalam berbagai aktivitas pendidikan sehingga proses modernisasi tidak menghilangkan identitas keislaman lembaga. Integrasi antara inovasi, teknologi, dan nilai-nilai Islam menjadi karakteristik utama pengembangan ekosistem manajemen pendidikan berkelanjutan di MA Wathoniyah Islamiyah Candipuro Lampung Selatan.

C. Dampak Pengembangan Ekosistem Manajemen Pendidikan Islam terhadap Kualitas Pendidikan dan Keberlanjutan Lembaga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekosistem manajemen pendidikan Islam berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Guru menjadi lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi dan berbagai metode pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi berkembang menjadi lebih interaktif dan kolaboratif. Peserta didik memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan literasi digital di kalangan

peserta didik dan guru. Kemampuan menggunakan teknologi untuk mendukung proses belajar dan pengembangan diri semakin meningkat seiring dengan berbagai program yang dilaksanakan oleh madrasah. Literasi digital yang berkembang tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan menyaring informasi, memahami etika digital, dan menggunakan media secara bertanggung jawab. Kondisi ini memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan peserta didik menghadapi dunia yang semakin terdigitalisasi.

Dampak lain yang ditemukan adalah meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Berbagai inovasi yang dilakukan mampu memperkuat citra lembaga sebagai institusi pendidikan Islam yang adaptif terhadap perubahan zaman namun tetap konsisten menjaga nilai-nilai keislaman. Kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi terlihat dari meningkatnya dukungan terhadap program-program madrasah serta tingginya partisipasi orang tua dalam berbagai kegiatan pendidikan. Kondisi ini menjadi modal penting dalam menjaga keberlanjutan lembaga pendidikan di masa depan.

Selain itu, pengembangan ekosistem pendidikan berkelanjutan berkontribusi terhadap meningkatnya kemampuan madrasah dalam membangun jejaring kerja sama dengan berbagai pihak. Kemampuan membangun kolaborasi memungkinkan lembaga memperoleh berbagai peluang pengembangan yang sebelumnya sulit diakses. Jejaring tersebut tidak hanya mendukung peningkatan mutu pendidikan, tetapi juga memperkuat posisi madrasah dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang berlangsung secara cepat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekosistem manajemen pendidikan Islam berkelanjutan di MA Wathoniyah Islamiyah Candipuro Lampung Selatan telah menciptakan fondasi yang kuat bagi peningkatan mutu pendidikan dan keberlanjutan kelembagaan. Sinergi antara kepemimpinan transformasional, penguatan sumber daya manusia, digitalisasi pendidikan, kolaborasi stakeholder, serta internalisasi nilai-nilai Islam menghasilkan sistem pendidikan yang lebih adaptif, inovatif, dan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan ekosistem pendidikan merupakan strategi yang relevan dalam menjawab tantangan era digital sekaligus mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan di lingkungan pendidikan Islam.

Discussion

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekosistem manajemen

Volume 1, Nomor 1 2026

pendidikan Islam berkelanjutan di MA Wathoniyah Islamiyah Candipuro Lampung Selatan merupakan respons strategis terhadap perubahan yang ditimbulkan oleh era digital dan tuntutan pembangunan berkelanjutan. Ekosistem pendidikan yang dibangun tidak hanya berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga pada penguatan hubungan antara berbagai komponen pendidikan yang saling berinteraksi dalam mendukung pencapaian tujuan lembaga. Temuan ini sejalan dengan pandangan Bush (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan modern sangat ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam mengelola berbagai sumber daya dan membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan internal maupun eksternal. Dalam konteks pendidikan Islam, pengelolaan tersebut harus tetap berlandaskan pada nilai-nilai keislaman agar proses transformasi yang terjadi tidak menghilangkan identitas kelembagaan.

Penguatan kepemimpinan transformasional yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran sentral dalam membangun perubahan organisasi. Kepala madrasah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan visi bersama, membangun komitmen organisasi, dan mendorong munculnya berbagai inovasi pendidikan. Temuan ini mendukung teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Fullan (2021), yang menegaskan bahwa pemimpin pendidikan harus mampu menginspirasi anggota organisasi untuk beradaptasi terhadap perubahan dan menciptakan budaya pembelajaran yang berkelanjutan. Dalam konteks madrasah, kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai Islam memberikan kekuatan tambahan karena mampu mengintegrasikan dimensi spiritual dan profesional dalam proses pengelolaan lembaga.

Temuan mengenai penguatan kompetensi guru menunjukkan bahwa sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam keberhasilan pengembangan ekosistem pendidikan berkelanjutan. Guru yang memiliki kemampuan pedagogik, profesional, dan literasi digital yang baik akan lebih mudah mengembangkan proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Hasil penelitian ini mendukung pandangan Hargreaves dan Fullan (2012) yang menjelaskan bahwa kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kompetensi guru menjadi salah satu strategi yang paling penting dalam membangun keberlanjutan pendidikan Islam di masa depan.

Pemanfaatan teknologi digital dalam tata kelola dan pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital telah menjadi kebutuhan yang

tidak dapat dihindari oleh lembaga pendidikan. Digitalisasi memberikan peluang besar dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan data, komunikasi organisasi, serta kualitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Selwyn (2022) yang menyatakan bahwa teknologi digital mampu meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan fleksibilitas pendidikan apabila digunakan secara tepat. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan budaya organisasi yang mendukung inovasi.

Penguatan budaya organisasi yang adaptif menjadi temuan penting yang memperlihatkan bahwa keberlanjutan lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor struktural, tetapi juga oleh nilai-nilai yang berkembang dalam organisasi. Budaya organisasi yang mendorong kolaborasi, inovasi, dan pembelajaran berkelanjutan memungkinkan madrasah lebih siap menghadapi perubahan lingkungan eksternal. Temuan ini memperkuat teori organisasi pembelajar (*learning organization*) yang dikembangkan oleh Senge (2006), yang menekankan pentingnya kemampuan organisasi untuk terus belajar dan beradaptasi terhadap perubahan. Dalam konteks pendidikan Islam, budaya organisasi yang adaptif perlu tetap berakar pada nilai-nilai keislaman agar perubahan yang terjadi tetap memiliki arah yang jelas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pengembangan ekosistem pendidikan. Temuan ini mendukung teori modal sosial yang dikemukakan oleh Putnam (2000), yang menjelaskan bahwa kepercayaan, jaringan sosial, dan partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam mendukung pembangunan dan keberhasilan organisasi. Hubungan yang erat antara madrasah dan masyarakat menciptakan dukungan sosial yang memperkuat implementasi berbagai program pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor internal sekolah, tetapi juga oleh kualitas hubungan yang dibangun dengan lingkungan sosial di sekitarnya.

Temuan mengenai kolaborasi dengan berbagai stakeholder memperlihatkan bahwa pengembangan ekosistem pendidikan berkelanjutan memerlukan pendekatan tata kelola kolaboratif. Kerja sama antara madrasah, pemerintah, perguruan tinggi, organisasi masyarakat, dan tokoh agama memungkinkan tersedianya berbagai sumber daya yang mendukung pengembangan lembaga. Hasil ini sejalan dengan model *collaborative governance* yang dikembangkan oleh Ansell dan Gash (2008), yang menekankan bahwa keberhasilan suatu program pembangunan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan. Dalam konteks pendidikan Islam, kolaborasi tersebut memperkuat posisi

Volume 1, Nomor 1 2026

madrasah sebagai pusat pembelajaran sekaligus pusat pengembangan masyarakat.

Penguatan nilai-nilai keislaman dalam ekosistem pendidikan menunjukkan bahwa modernisasi dan digitalisasi tidak harus dipandang sebagai ancaman terhadap identitas pendidikan Islam. Sebaliknya, teknologi dan inovasi dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai keagamaan. Temuan ini mendukung pandangan Hefner (2019) yang menjelaskan bahwa pendidikan Islam modern harus mampu mengintegrasikan tradisi keilmuan Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara harmonis. Integrasi tersebut memungkinkan madrasah menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan moralitas yang kuat.

Dari perspektif pembangunan berkelanjutan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekosistem manajemen pendidikan Islam memiliki kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*). Penguatan kualitas pendidikan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan kolaborasi sosial, dan pemanfaatan teknologi secara produktif merupakan bagian dari upaya menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Temuan ini mendukung pandangan Sterling (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan berkelanjutan harus mampu membangun kesadaran, kompetensi, dan tindakan yang mendukung keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan secara terpadu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa pengembangan ekosistem manajemen pendidikan Islam berkelanjutan merupakan pendekatan yang relevan dalam menjawab tantangan era digital dan pembangunan berkelanjutan. Keberhasilan pengembangan ekosistem tersebut ditentukan oleh sinergi antara kepemimpinan transformasional, penguatan kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi digital, budaya organisasi yang adaptif, kolaborasi stakeholder, serta internalisasi nilai-nilai keislaman. Sinergi tersebut menghasilkan sistem pendidikan yang tidak hanya mampu beradaptasi terhadap perubahan, tetapi juga memiliki daya tahan dan kapasitas untuk terus berkembang secara berkelanjutan. Oleh karena itu, model pengembangan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam membangun tata kelola pendidikan yang inovatif, responsif, dan berorientasi pada masa depan.

CONCLUSION

Pengembangan ekosistem manajemen pendidikan Islam berkelanjutan di MA Wathoniyah Islamiyah Candipuro Lampung Selatan menunjukkan bahwa keberhasilan

lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan era digital tidak hanya ditentukan oleh pemanfaatan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan membangun sinergi antar komponen pendidikan secara terpadu. Ekosistem yang dikembangkan melalui kepemimpinan transformasional, penguatan kompetensi guru, digitalisasi tata kelola, budaya organisasi yang adaptif, serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan mampu menciptakan sistem pendidikan yang lebih responsif terhadap perubahan. Selain itu, integrasi nilai-nilai keislaman dalam seluruh proses pengelolaan lembaga menjadi faktor penting yang menjaga identitas madrasah sekaligus memperkuat karakter peserta didik di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengembangan ekosistem pendidikan berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran, literasi digital, daya saing lembaga, dan kepercayaan masyarakat. Sinergi antara inovasi pendidikan, pemanfaatan teknologi, dan penguatan nilai-nilai Islam menghasilkan model pengelolaan pendidikan yang tidak hanya adaptif terhadap era digital, tetapi juga relevan dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan ekosistem manajemen pendidikan Islam berkelanjutan dapat menjadi strategi efektif bagi madrasah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan sekaligus memperkuat kontribusinya terhadap pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberlanjutan pendidikan Islam memerlukan komitmen bersama seluruh pemangku kepentingan untuk membangun sistem pendidikan yang kolaboratif, inovatif, dan berorientasi masa depan. Dengan dukungan kepemimpinan yang visioner, sumber daya manusia yang kompeten, pemanfaatan teknologi yang produktif, serta penguatan budaya organisasi berbasis nilai-nilai Islam, madrasah memiliki peluang besar untuk menjadi pusat pengembangan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan mampu menjawab berbagai tantangan global pada era digital dan pembangunan berkelanjutan.

REFERENCES

- Abdullah, M. A. (2022). *Multidisiplin, interdisiplin, dan transdisiplin: Metode studi agama dan studi Islam di era kontemporer*. Yogyakarta: IB Pustaka.
- Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative governance in theory and practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571. <https://doi.org/10.1093/jopart/mum032>
- Arifin, Z. (2023). Digital transformation and sustainable Islamic education management in Indonesia. *Journal of Islamic Education Studies*, 11(2), 145–161.

- Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). London: Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Emerson, K., Nabatchi, T., & Balogh, S. (2012). An integrative framework for collaborative governance. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 22(1), 1–29. <https://doi.org/10.1093/jopart/mur011>
- Fullan, M. (2021). *Leading in a culture of change* (2nd ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional capital: Transforming teaching in every school*. New York: Teachers College Press.
- Hefner, R. W. (2019). *Islamic schools, social movements, and democracy in Indonesia*. Honolulu: University of Hawai'i Press.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). *Statistik pendidikan Islam tahun 2024*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. New York: Simon & Schuster.
- Rahmansyah, A. (2024). Sustainable educational leadership in Islamic schools: Challenges and opportunities in the digital era. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 23–39.
- Rusini, R. (2024). Collaborative governance and educational sustainability in Islamic institutions. *Journal of Educational Management and Policy*, 6(2), 77–92.
- Selwyn, N. (2022). *Education and technology: Key issues and debates* (3rd ed.). London: Bloomsbury Academic.
- Senge, P. M. (2006). *The fifth discipline: The art and practice of the learning organization* (Revised ed.). New York: Doubleday.
- Sterling, S. (2020). *Sustainable education: Re-visioning learning and change* (2nd ed.). Totnes: Green Books.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, S. (2024). Building sustainable educational ecosystems through community engagement in rural schools. *International Journal of Educational Development*, 98, 102745.
- Tilbury, D. (2019). Education for sustainable development: A global overview of progress and challenges. *International Review of Education*, 65(6), 885–902.
- United Nations. (2023). *The sustainable development goals report 2023*. New York: United Nations.
- Wibowo, K. M. (2023). Strengthening digital literacy in Islamic secondary education: A sustainable management perspective. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 201–218.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Zubaedi. (2020). *Pengembangan masyarakat: Wacana dan praktik*. Jakarta: Kencana.
Zuhairini, Z. (2021). *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.